

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Peneliti memaparkan beberapa data yang didapat dari penelitian saat di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penyusunan penelitian di lapangan, peneliti tidak mengalami kesulitan karena sebelum melakukan penelitian semua pertanyaan yang diajukan kepada informan saat wawancara sudah tertata rapi, sehingga pada saat melakukan wawancara tidak ada kendala lagi. Disini peneliti lebih memilih untuk melakukan wawancara secara runtut dan urut karena dengan cara ini dapat mempermudah informan dan juga peneliti. Peneliti mulai membuat teks wawancara yang diberikan dalam bentuk lembaran kepada para informan dan selanjutnya informan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang sudah dituliskan dalam teks lembaran tersebut.

Berkaitan dengan strategi yang akan dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat selama masa pandemi covid-19, peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari para informan (sumber data) yang berkaitan mengenai penelitian yang dilakukan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan juga para pelaku usaha kecil menengah di Kabupaten Tulungagung.

Selama masa pandemi covid-19 ini terjadi, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro mengalami kebingungan, biasanya diadakan sebuah workshop maupun pelatihan mengenai UKM mulai saat ini sudah tidak bisa lagi diterapkan

dikarenakan harus membatasi perkumpulan dengan orang banyak. Tetapi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro tidak tinggal diam karena sebuah pelatihan maupun workshop dapat dilakukan secara daring (*online*) hanya saja untuk hasilnya tidak bisa semaksimal ketika bertatap muka secara langsung.

### **1. Potret Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.**

Sebagai orang Indonesia tentu pemandangan dan aktifitas kita dalam keseharian tak lepas dari berbagai layanan dan juga berbagai barang hasil kreasi dari para pelaku umkm. Dilihat saja ketika pagi hari kita ingin mencari makanan tak lain juga kita membeli makanan di salah satu penjual makanan yang sekaligus juga menjadi pelaku umkm.

Di Kabupaten Tulungagung sendiri banyak masyarakat ataupun perorangan yang mendirikan umkm dan tidak hanya terfokus pada satu jenis produk makanan saja melainkan ada beberapa jenis produk diantaranya ada, kerajinan tangan (*handcraft*), cinderamata, batik, marmer dan juga masih banyak yang lainnya. Dari sini dapat dijelaskan bahwa UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung sangat beraneka ragam.

Berikut jumlah Usaha menurut Skala Usaha dan Kecamatan di Kabupaten Tulungagung yang masih berjalan dan juga yang masih eksis sampai sekarang.

**Tabel 4.1**

Jumlah Usaha menurut Skala Usaha dan Kecamatan  
 Hasil Listing Sensus Ekonomi Tahun 2016 Kabupaten Tulungagung<sup>63</sup>

Kecamatan		Skala Usaha			Distribusi (%)
		UMK	UMB	Jumlah	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
010	Besuki	3.265	28	3.293	2,43
020	Bandung	6.824	51	6.875	5,07
030	Pakel	6.048	40	6.088	4,49
040	Campurdarat	6.600	80	6.680	4,92
050	Tanggunggunung	1.383	4	1.387	1,02
060	Kalidawir	6.436	23	6.459	4,76
070	Pucanglaban	2.260	5	2.265	1,67
080	Rejotangan	6.695	43	6.738	4,97
090	Ngunut	11.753	171	11.924	8,79
100	Sumbergempol	9.078	40	9.118	6,72
110	Boyolangu	11.252	125	11.377	8,38
120	Tulungagung	13.808	330	14.138	10,42
130	Kedungwaru	13.841	200	14.041	10,35
140	Ngantru	6.095	53	6.148	4,53
150	Karangrejo	5.919	22	5.941	4,38
160	Kauman	8.303	63	8.366	6,16
170	Gondang	8.679	40	8.719	6,43
180	Pagerwojo	2.500	8	2.508	1,85
190	Sendang	3.629	10	3.639	2,68
Jumlah		134.368	1.336	135.704	100,00
		( 99,02 )	( 0,98 )	( 100,00 )	

<sup>63</sup> Sumber Data BPS Kabupaten Tulungagung 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pelaku umkm sangat banyak, hanya saja ketika Dinas Koperasi dan Usaha Mikro menyelenggarakan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada para pelaku umkm, tetapi tidak semua pelaku umkm berkontribusi pada acara pelatihan tersebut. Persentase usaha yang mengikuti kegiatan yang di adakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro hanya berjumlah kurang lebih 60% dari banyak nya usaha yang terdaftar pada data usaha di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro terebut. Sedangkan untuk jumlah persentase yang masih membutuhkan supporting dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kurang lebih berjumlah 20% hal ini dapat terjadi dikarenakan pelatihan yang di adakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro tidak sesuai dengan jenis usaha yang sudah di lakukan oleh pelaku umkm. Dan ketika keberlangsungan pelatihan yang sesuai dengan tema pelaku umkm justru pelaku umkm nya yang tidak dapat hadir pada acara pelatihan yang sudah diadakan tersebut.

Berikut adalah beberapa pelaku umkm yang secara rutin mengikuti kegiatan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang juga sekaligus menjadi lokasi pada penelitian ini. Datanya sebagai berikut:

a. UD Krupuk Rambak Intan Jaya

Pertama usaha krupuk rambak ini berdiri pada tahun 1996 dan pendiri awal krupuk rambak ini adalah orang tua dari Bapak Waluyo dan sampai sekarang usaha krupuk rambak ini diteruskan sendiri oleh beliau.

Selama usaha krupuk rambak ini di pegang sendiri oleh Bapak Waluyo perkembanganya sangat pesat karena beliau memberikan variasi pada produknya sehingga lebih laku keras di pasaran. Di UD ini ada dua jenis krupuk rambak yakni dari kulit sapi dan juga kulit kerbau dan juga memiliki variasi rasa mulai dari rambak sapi kering biasa, rambak kering biasa dan rambak kerbau super kering. Dengan macam variasi rasa tersebut konsumen sangat menyukai dengan dengan jenis rambak yang kerbau super kering. Inilah yang menjadikannya banyak diburu sebagai camilan atau lauk sehingga harganya cenderung tinggi, dan apalagi kulit kerbau kini sangat sulit dicari, dan UD ini pun juga sangat mengutamakan kualitas jadi untuk kulit-kulitnya harus fresh. Sedangkan untuk kulitnya sendiri Bapak Waluyo mengambil dari salah satu jagal sapi langganannya yang ada di Tulungagung, sedangkan untuk kulit kerbau nya beliau mengambil dari luar jawa karena di jawa sendiri pun hanya sedikit bahkan sudah tidak ada peternak kerbau lagi kalau ada pun juga sedikit dan tidak bisa memenuhi kebutuhan setiap harinya.<sup>64</sup>

b. UKM Gadhe Toeloengagoeng

Gadhe berdiri pada tahun 2010 di Kabupaten Tulungagung. Gadhe merupakan UKM yang bergerak di bidang souvenir khas Tulungagung. Ukm Gadhe ini berdiri dengan gagasan Bapak Toto selaku pemilik ukm ini beliau menggagaskan bahwasanya beliau sangat bangga dengan sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Tulungagung sehingga

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waluyo, selaku pemilik perusahaan rambak UD Intan Jaya, 6 Juli 2020 di Toko Oemah Rambak Intan Jaya Tulungagung, pukul 09:45 WIB – selesai.

memunculkan ide souvenir khas Tulungagung. Ukm Gadhe ini memiliki slogan *Saking Tulungagung Njebar Katresnan* yang memiliki arti dari Tulungagung menebar cinta. Dengan produk yang telah dihasilkan ini beliau berharap ukm gadhe ini bisa mengenalkan kembali sejarah dan budaya ke generasi muda dan menumbuhkan generasi yang cinta budaya dan sejarah. Agar mereka bangga dengan sejarah dan budaya yang dimiliki.<sup>65</sup>

c. UKM Kripik Ketela, Kentang (Kusuka) dan Susu Jahe

Kripik Kusuka adalah salah satu produk usaha mikro dari Bapak Heru, yang berdiri awal pada tahun 2006 yang beralamatkan di Perum Bumi Mas Tungulsari, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Motivasi awal usaha beliau adalah tersedianya bahan baku yang melimpah di tanah kelahirannya di Pare, sedangkan beliau sendiri suka dengan tantangan serta melihat kondisi di daerah Tulungagung untuk warung kopi yang tidak ada camilannya, oleh karena itu beliau akhirnya produksi kripik ketela, kentang (Kusuka) dengan berbagai varian rasa, namun sebelumnya beliau juga sudah memiliki usaha yaitu jahe susu dimana motivasi awal beliau ingin membuat produk tersebut karena tantangan sendiri dengan membuat suatu hal yang beda, dan alhamdulillah hingga saat ini juga masih berkembang dengan baik. Dan untuk semua produk Bapak Heru sudah memiliki izin usaha, PIRT, BPOM, Halal, Hak Merek, Nutrisi, Kesehatan. Dan hingga saat ini

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Toto Fibri K, selaku pemilik UKM Gadhe Toeloengagoeng, 8 Juli 2020 di Toko Gadhe Toeloengagoeng, pukul 11:00 WIB – selesai.

pemasaran sudah sampai dari lokal, luar kota dan bahkan luar negeri yaitu Malaysia dan Hongkong. Untuk implikasi dari usaha tersebut, Bapak Heru dapat menciptakan lapangan pekerjaan karena usaha beliau masih menggunakan tenaga manusia, menambah jumlah pendapatan keluarga, dan omzet naik terus tiap tahunnya yang dapat untuk kebutuhan produksi dan keluarga.<sup>66</sup>

d. UKM meja belajar lipat dari kayu dan juga *handcraft*

Ukm ini merupakan salah satu ukm yang ada di Desa Boro Kabupaten Tulungagung. Ukm ini bergerak di bidang per kayu an dan juga keterampilan tangan. Ukm ini berdiri sejak tahun 2012 yang dulu nya masih di pegang dari ayah nya dan sekarang sudah turun menurun ke anaknya. Dulu ketika ukm ini di pegang ayah dari Ibu Widyastutik hanya membuat kerajinan dari kayu saja, mulai dari meja lipat dari kayu, papan tulis dari kayu, dan juga yang lainnya yang berhubungan dengan kayu. Tetapi setelah ukm ini diturunkan ke Ibu Widyastutik jadi merambah ke berbagai keterampilan, mulai dari meja lipat yang ada kursi nya, rak bunga, meja karambol bahkan ada juga tas rajut maupun *handcraft* lainnya.

Ukm ini berdiri karena dulu ayah dari Ibu Widyastutik adalah seorang tukang kayu, dan dari pada sisa kayu yang banyak tidak dapat diolah akhirnya beliau membuat meja belajar kecil dan juga papan tulis.

Dulu ketika ingin memasarkan produknya ayah dari Ibu Widyastutik ini

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Heru Mursono, selaku pemilik UKM Sinar Mulia Sejahtera, 8 Juli 2020 di Kediaman Bapak Heru Perum Bumi Mas Tunggulsari, pukul 13:25 WIB – selesai.

hanya menitipkan di toko alat tulis saja dan hanya menerima pesanaana dari toko-toko lain di Kabupaten Tulungagung. Dulu belum tahu mengenai pemasaran online karena dulu belum ada *handphone* yang canggih, dan meskipun ada mungkin ayah dari Ibu Widyastutik ini belum bisa mengoperasikan *handphone* tersebut.<sup>67</sup>

e. UKM makanan ringan (Gipang dan Brondong Jagung)

Ukm ini berdiri sudah sejak tahun 2000 yang lalu. Ukm ini berdiri di bidang makanan ringan yaitu Gipang yang terbuat dari beras dan gula. Semula Ibu Kusuma Rini selaku pemilik ukm Gipang dulunya selalu membuat Gipang sebagai camilan untuk keluarganya. Keluarga Ibu Kusuma Rini berpendapat bahwa untuk menyuruh Ibu Kusuma Rini untuk menjual Gipang buatanya ini. Tak lama kemudian Ibu Kusuma Rini dengan semangatnya membuat Gipang ini dengan bantuan keluarga saja dan beliau hanya memasarkan di toko terdekat dan juga di pasar terdekat. Selang beberapa waktu Ibu Kusuma Rini membuat perizinan PIRT pada tahun 2006. Setelah adanya perizinan ini usaha Gipang Ibu Kusuma Rini semakin berkembang. Perkembangan ini dapat membawa Ibu Kusuma Rini kedalam kesuksesan. Setelah usaha Gipangnya berkembang Ibu Kusuma Rini juga membuat jajanan yang terbuat dari bahan baku jagung dan gula, nama jajanan tersebut adalah Brondong jagung.

Gipang yang terbuat dari beras dan juga gula pilihan serta Brondong

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Widyastutik, selaku pemilik UKM meja belajar lipat dari kayu dan juga *handcraft* , 8 Juli 2020 di Kediaman Ibu Widyastutik, di Desa Boro Kabupaten Tulungagung, pukul 19:00 WIB – selesai.



yang terbuat dari jagung dan juga gula pilihan yang merupakan sebuah makanan jadul yang sekarang kembali ngetrend lagi yang diperkenalkan oleh Ibu Kusuma Rini. Ibu Kusuma Rini menitipkan makanan ini di toko baik dalam kota maupun luar kota dan juga di dalam pasar tradisional. Hal ini dilakukan Ibu Kusuma Rini karena supaya sesuai dengan prinsipnya *“Lebih baik keuntungan sedikit tetapi permintaan banyak, daripada keuntungan banyak tetapi permintaan sedikit.”* Itulah prinsip dari Ibu Kusuma Rini.<sup>68</sup>

## **2. Macam Strategi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Tulungagung, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat selama masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa informasi tentang strategi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Tulungagung, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat selama masa Pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM meliputi pelatihan-pelatihan, bimbingan teknis dan pelatihan pemasaran online dan juga penyediaan galery sebagai wadah pemasaran produk umkm. Sedangkan untuk pengusaha mikro baik yang menjadi binaan maupun belum, ataupun pengusaha baru atau lama. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Isni sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kusuma Rini, selaku pemilik UKM makanan ringan (Gipang dan Brondong Jagung), 8 Juli 2020 di Kediaman Ibu Kusuma Rini, di Desa Gondangsari Kabupaten Tulungagung, pukul 14:00 WIB – selesai.

*“Sebelum adanya Covid-19 kami dari Dinas memberikan strategi kepada pelaku Ukm, strategi nya diantara lain ada pelatihan kuliner, bimbingan teknis berupa konsultasi mengenai pembuatan perizinan dan juga mengenai pemasaran produk secara online, kalau sebelum pandemi covid-19 kita mengadakan pelatihan kuliner (makanan minuman dan juga bakery) tetapi setelah ada pandemi covid-19 ini kita hanya mengadakan pelatihan pemasaran produk secara online saja”<sup>69</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Ibu Isni menjelaskan mengenai macam strategi yang diberikan adalah sebagai berikut, ada pelatihan-pelatihan, bimbingan teknis berupa konsultasi mengenai pembuatan perizinan dan juga mengenai pemasaran produk secara online. Dari beberapa strategi yang telah diterapkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sudah sangat bagus, karena sangat membantu pelaku usaha yang masih awam mengenai usaha yang sedang di gelutinya. Dan setelah salah satu pelaku usaha diberikan pelatihan, mereka menerapkan ilmu yang di dapat selama pelatihan kepada kelompoknya seperti perkumpulan PKK dan ilmunya itu dikembangkan di kelompok itu. Selain itu pelaku usaha diarahkan untuk membuat inovasi- inovasi baru agar usaha mereka dikenal dikalangan masyarakat dan supaya bisa mengangkat pengangguran di masyarakat sekitar.

Dari penjelasan di atas, diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Heru selaku pemilik usaha Sinar Mulia yang bergerak dibidang makanan yaitu sebagai berikut:

*“Memang benar, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro telah memberikan fasilitas berupa pelatihan kepada umkm sesuai dengan tema yan ditentukan. Manfaat bagi kami setelah*

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Isni selaku salah satu staff bidang PPUM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, pada tgl 1 Juli 2020, pukul 11:10 WIB.

*mengikuti pelatihan maupun yang lainnya kita jadi lebih mengerti dan tentunya juga menambah wawasan kita mengenai cara ber usaha yang baik, saya dulu pernah mengikuti bimbingan teknis mengenai perizinan, usaha saya yang mula nya belum punya perizinan itu sulit untuk memasarkan mbak, tetapi setelah saya mengurus perizinanya saya jadi lebih mudah untuk memasarkan produk saya ini. Tetapi selama pandemi covid-19 ini saya belum pernah mengikuti pelatihannya mbak karena seingat saya dulu hanya 1 kali pelatihan saja yang temanya pemasaran secara online. Dampak dari covid-19 ini sangat besar mbak, yang dulunya omset saya lumayan berasa semenjak ada covid-19 ini ya kita tinggal bertahan saja kuat tidaknya udah gitu aja, ya mau bagaimana lagi”<sup>70</sup>*

Menurut pendapat Bapak Heru selaku pelaku usaha Sinar Mulia yang bergerak dibidang makanan membenarkan jika Dinas Koperasi dan Usaha Mikro telah memberikan fasilitas kepada para pelaku umkm yang sesuai dengan usaha yang di jalankan nya. Beliau juga berpendapat bahwa setelah mengikuti pelatihan yang telah diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro beliau jadi lebih mengerti dan juga menambah wawasan mengenai teori untuk menjadi usaha yang baik. Selain itu setelah mengikuti pelatihan yang lain Bapak Heru ketika ingin mengurus perizinan PIRT nya juga semakin dipermudah dan juga ketika ingin memasarkan produknya keluar daerah juga semakin mudah dengan adanya perizinan PIRT tersebut.<sup>71</sup>

Dari penjelasan di atas juga diperkuat dengan pendapat umkm yang lain yang juga sudah pernah mengikuti pelatihan yang di adakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, hanya saja tidak sama jenis umkm yang

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Heru Mursono, selaku pemilik UKM Sinar Mulia Sejahtera, 8 Juli 2020 di Kediaman Bapak Heru Perum Bumi Mas Tunggulsari, pukul 13:25 WIB – selesai.

<sup>71</sup> Hasil Observasi pada tanggal 8 Juni 2020

digelutinya. Umkm tersebut adalah Ibu Kusuma Rini selaku pelaku umkm bidang makanan ringan (Gipang dan Brondong Jagung) adalah sebagai berikut:

*“Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung memang sudah memberikan kesempatan kepada umkm di Kabupaten Tulungagung ini untuk mengembangkan usaha yang dijalankan, upaya ini berupa pengadaan pelatihan, workshop dan juga memberikan waktu untuk konsultasi masalah bisnis kita. Saya mengikuti pelatihan mungkin bisa di hitung, karena jika pelatihan mengenai pembuatan brand atau yang lainnya saya belum pernah mengikuti. Saya mengikuti ketika pelatihan packaging, ya walaupun untuk pelatihan packaging ini belum bisa diaplikasikan secara maksimal di usaha gipang dan brondong saya, karena memang untuk produk gipang dan brondong ini umum menggunakan plastik untuk pengemasan, supaya dapat memberikan citra khas jajanan yang mampu dijangkau untuk masyarakat sekitar. Selain itu, saya juga mengikuti pelatihan berupa bimbingan teknis perizinan. Saya juga mengajukan perizinan PIRT untuk usaha saya ini dik, dengan adanya bimbingan teknis tersebut sangat membantu saya dalam pembuatan perizinan PIRT tersebut.”<sup>72</sup>*

Dari penjelasan di atas juga diperkuat dengan pendapat umkm yang lain, yang telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro tetapi beda umkm yang digeluti berikut yang disampaikan oleh Bapak Toto selaku pelaku usaha dibidang cinderamata seperti baju dan atribut khas Tulungagung yaitu sebagai berikut:

*“Saya dulu pernah mengikuti pelatihan mengenai desain baju yang pernah diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro mbak, tapi itu dulu awal saya mulai usaha ini, setelah mengikuti pelatihan tersebut, manfaat yang bisa saya peroleh yaitu mendapat relasi yang banyak sehingga memudahkan memasarkan produk saya. Kemarin awal-awal covid-19 toko saya ini tutup hampir satu bulan mbak, karena ya mau bagaimana lagi dari pihak pemerintahan pun*

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kusuma Rini, selaku pemilik UKM makanan ringan (Gipang dan Brondong Jagung), 8 Juli 2020 di Kediaman Ibu Kusuma Rini, di Desa Gondangsari Kabupaten Tulungagung, pukul 14:00 WIB – selesai.

*di anjurkan untuk social distancing. Sebenarnya dari Dinas sudah memberikan pelatihan mengenai pemasaran secara online, hanya saja untuk usaha saya ini tidak saya pasarkan melalui online, dengan alasan saya ingin produk yang saya keluarkan ini menjadi salah satu icon produk khas yang ada di Kabupaten Tulungagung, sehingga jika ada pembeli yang berminat bisa langsung mengunjungi outlet saya.”<sup>73</sup>.*

Menurut pendapat Bapak Toto selaku pelaku usaha di bidang cinderamata dan atribut khas Tulungagung menjelaskan bahwa setelah beliau mengikuti pelatihan-pelatihan yang diantaranya adalah pelatihan mengenai desain baju yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Berikut bukti dokumentasi bahwa Bpk Toto selaku pelaku usaha di bidang cinderamata dan atribut khas Tulungagung ketika mengikuti salah satu pelatihan pembuatan sablon. Selain mengikuti pelatihan desain baju beliau juga mengikuti pelatihan ini.<sup>74</sup>



Gambar 4.1 Dokumentasi pelatihan pembuatan sablon kaos yang pernah diikuti oleh Bpk Toto selaku pelaku usaha di bidang cinderamata dan atribut khas Tulungagung.<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Toto Fibri K, selaku pemilik UKM Gadhe Toeloengagoeng, 8 Juli 2020 di Toko Gadhe Toeloengagoeng, pukul 11:00 WIB – selesai.

<sup>74</sup> Hasil Observasi pada tanggal 8 Juni 2020

<sup>75</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2020

Pelatihan yang di ikuti oleh Bapak Toto selaku pelaku usaha Cinderamata khas Tulungagung diatas memang benar adanya dan juga diikuti oleh sebagian besar ukm yang menggeluti di bidang desain baju. serta pelatihan ini benar-benar diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Hal ini sebagaimana observasi peneliti yang hadir pada saat itu dan menyaksikan sendiri pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro tersebut.<sup>76</sup>

Selain Bapak Toto selaku pelaku usaha cinderamata khas Tulungagung ada juga umkm yang lain yang juga mengikuti strategi pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yaitu Bapak Waluyo yang selaku pelaku usaha krupuk rambak yang juga membenarkan mengenai pelatihan yang pernah di ikuti oleh Bapak Waluyo ini sebagaimana hasil wawancara yang berhasil peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

*“Saya sering mbak diajak orang Dinas ke luar kota untuk mendatangi sebuah pameran, karena apa saya jadi lebih enak untuk memperkenalkan rambak dari Tulungagung ini mbak, dan setiap saya diajak untuk ke pameran saya itu selalu membawa rambak dengan jumlah yang banyak, alhasil ya alhamdulillah mbak saya pulang tanpa membawa rambak karena rambak saya laku keras selama di pameran sana. Sebenarnya saya kecewa ya mbak, mula-mula setiap tahun nya saya mengikuti pameran untuk tahun ini saya tidak mengikuti dikarenakan adanya covid-19 ini yang juga mempengaruhi semua segi bidang. Saya yang sebelumnya bisa produksi rambak 4-5 lembar kulit kini hanya 1-2 lembar kulit saja mbak karena toko yang sepi.”<sup>77</sup>*

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi pada tanggal 8 Juni 2020

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waluyo, selaku pemilik perusahaan rambak UD Intan Jaya, 6 Juli 2020 di Toko Oemah Rambak Intan Jaya Tulungagung, pukul 09:45 WIB – selesai.

Penjelasan dari Bapak Waluyo selaku pelaku usaha krupuk rambak diperkuat oleh penjelasan Ibu Widyastutik selaku pelaku usaha meja belajar lipat dari kayu dan juga *handcraft* juga membenarkan hal diatas:

*”Saya sering mengikuti pelatihan itu mbak, baik yang diadakan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro maupun yang di adakan didakan di Plut (Pusat Latihan Usaha Terpadu Kabupaten Tulungagung). Menurut saya sangat membawa dampak tersendiri mbak, selain menambah wawasan mengenai usaha saya, pelatihan itu sendiri juga dapat menambah relasi dan juga teman yang banyak, otomatis selain mendapat ilmu dari pelatihan juga mendapat ilmu dari teman, karena sering juga kan kalau diajak sharing mengenai pekerjaan usaha masing-masing”<sup>78</sup>*

Ibu Widyastutik tersebut juga mengikuti pelatihan yang di adakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, tetapi disini usaha yang di jalannya berdeda. Usaha yang dijalani Ibu Widyastutik adalah usaha meja belajar lipat dari kayu dan juga *handcraft*. Hal ini sebagaimana salah satu dokumentasi hasil produk ukm Ibu Widyastutik yang sudah peneliti bidik adalah sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Widyastutik, selaku pemilik UKM meja belajar lipat dari kayu dan juga *handcraft* , 8 Juli 2020 di Kediaman Ibu Widyastutik, di Desa Boro Kabupaten Tulungagung, pukul 19:00 WIB – selesai.



Gambar 4.2 Dokumentasi meja belajar lipat oleh Ukm Meja Lipat dan juga *Handcraft*.<sup>79</sup>

Usaha yang dilakukan oleh Ibu Widyastutik sampai sekarang ini tetap berjalan dengan lancar dan dampak dari pelatihan yang sudah diikuti oleh Ibu Widyastutik tersebut juga membawa dampak positif bagi ukm nya. Dampak positifnya berupa usaha meja lipat dan juga *handcraft* nya semakin kesini semakin maju dan lancar meskipun berada di tengah-tengah pandemi Covid-19 ini. Hal ini benar adanya karena peneliti hadir langsung dilokasi dan mengamati usaha yang dilakukan oleh Ibu Widyastutik.<sup>80</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sementara bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sudah memberikan fasilitas kepada umkm secara baik, hanya saja belum dimanfaatkan secara maksimal oleh beberapa umkm. Strategi yang digunakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam memberdayakan masyarakat melalui pemberian pelatihan,

<sup>79</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 8 Juni 2020

<sup>80</sup> Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 8 Juni 2020



*workshop*, dan juga menyediakan galery untuk memasarkan produk umkmnya. Bagi pelaku usaha mikro dan menengah ini, strategi tersebut berpengaruh positif pada usaha yang dijalankan. Hanya saja pelatihan yang dilakukan tidak semua mencakup pada jenis usaha yang dijalankan setiap umkm. Hal ini disesuaikan dengan jadwal dan tema penyelenggaraan pelatihan. Selain itu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro hanya mengandalkan *sharing* virtual untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha pada saat terjadinya wabah covid 19 ini. Sebenarnya bisa untuk datang ke kantor tetapi bukan untuk menanyakan pelatihan, dan hanya sekedar menanyakan mekanisme cara mengatur keuangan sebuah ukm itu sendiri. Sehingga adanya covid-19 ini dirasa menjadi sangat berdampak terhadap pelaku usaha di Kabupaten Tulungagung.

### **3. Faktor yang menjadi penghambat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Tulungagung, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat selama masa Pandemi Covid-19**

Selain itu untuk menjalankan strategi dari Dinas juga mengalami beberapa kendala. Berikut ini penjelasan dari Bu Isnari selaku salah satu staff bidang PPUM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung:

*“Sebenarnya kendala untuk menjalankan strategi ini adalah pada diri setiap individu, dimana kegiatan pelatihan sangat dipengaruhi oleh setiap individu kewirausahaan. Karena setiap individu masih awam dan masih belum memiliki pengalaman dalam berbisnis dan*

*memulai usahanya selain itu juga masih ada pandemi covid-19 ini jadi belum bisa untuk mengadakan pelatihan maupun yang lainnya”<sup>81</sup>.*

Kendala lain yang di miliki oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro untuk memberdayakan ekonomi pelaku usahanya yaitu dalam menjalankan pelatihan. Pelatihan sangat berperan penting dalam mengembangkan strategi ini. Berikut hasil wawancara dengan Bu Isni selaku salah satu staff bidang PPUM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung:

*“Sebenarnya intinya itu harus ada kemauan dari wirausaha itu sendiri, misal kita mengajak pelatihan dengan memberi teori-teori seperti memberi motivasi, inovasi-inovasi dan berpikir yang kreatif. Selain itu kita mengajak pelatihan langsung seperti praktik pelatihan kuliner, kita coba 1 sampai 3 kali baru berhasil setelah itu dikembangkan sendiri atau diterapkan di organisasi mereka, dan kalau untuk saat ini kita belum bisa seperti itu lagi karena ya itu masih dalam masa pandemic covid-19 ini”<sup>82</sup>.*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menyadarkan para pelaku usaha itu tidak mudah, meskipun sudah sering diadakan pelatihan tetapi jika tidak begitu memperhatikan maka akan sulit juga untuk paham. Oleh karena itu jika sudah ada salah satu yang paham mengenai pelatihan yang sudah diterapkan maka akan diterapkan lagi di kelompok pelaku usahanya. Supaya pelaku-pelaku usaha lebih banyak dan juga lebih kreatif dan inovatif juga dalam berwirausaha.<sup>83</sup>

Dari penjelasan di atas juga diperkuat dengan pendapat umkm yang lain, yang telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Isni selaku salah satu staff bidang PPUM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, pada tgl 1 Juli 2020, pukul 11:10 WIB.

<sup>82</sup> *Ibid.*

<sup>83</sup> Hasil Observasi pada tanggal 1 Juli 2020

Koperasi dan Usaha Mikro tetapi beda umkm yang digeluti berikut yang disampaikan oleh Bapak Waluyo selaku pelaku usaha krupuk rambak yaitu sebagai berikut:

*“Kita belum ada kendala ya mbak dalam pelaksanaan pamerannya, karena apa dalam setiap mengikuti pameran belum pernah mengalami kendala, karena sepulang dari pameran kita sudah tidak membawa rambak lagi mbak, karena rambak kita habis terjual disana. Kalau untuk kendala pada Ukm saya ya itu mbak, sulitnya mencari kulit kerbau harus mencari dari luar Jawa dan itupun pengiriman juga sangat lama gara-gara ada covid-19 ini.”<sup>84</sup>*

Dari penjelasan diatas dapat di jelaskan bahwa Bapak Waluyo selaku pelaku usaha krupuk rambak tidak pernah mengalami hambatan pada strategi yang telah diberikan oleh Dinas. Beliau mempunyai hambatan pada Ukm nya saja. Hambatan yang dihadapi pada ukm nya adalah ketika Bapak Waluyo sulit mencari kulit kerbau yang harus di datangkan dari luar pulau, sedangkan pada masa sekarang ini masih pandemi tentunya jika pesan kulit kerbau akan kelamaan diperjalanan.<sup>85</sup>

Di penjelasan yang lain juga diperkuat oleh umkm yang lain yang juga memiliki kendala, hanya saja beda jenis umkm nya. Berikut akan diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Kusuma Rini selaku pelaku ukm bidang makanan ringan (Gipang dan Brondong Jagung) adalah sebagai berikut:

*“Disini saya akan menjelaskan kendala mengenai usaha saya ya dik, kendala yang saya hadapi yakni jika bahan utama sedang naik dik, seperti saat ini, harga gula untuk satu kilogram nya bisa*

---

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Waluyo, selaku pemilik perusahaan rambak UD Intan Jaya, 6 Juli 2020 di Toko Oemah Rambak Intan Jaya Tulungagung, pukul 09:45 WIB – selesai.

<sup>85</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Juli 2020

*mencapai enam belas ribu rupiah, dan saya setiap harinya membutuhkan dua kwintal gula untuk membuat satu kwintal gipang. Disini saya merasa terbebani sekali dengan naiknya harga gula tersebut dik karena saya lebih mengutamakan kualitas produk saya dalam artian saya mengurangi laba sedikit tidak apa-apa asalkan kualitas produk saya tetap bagus. Selain itu saya mengalami kendala pada saat pengiriman barang. Apalagi musim sekarang masih musim pandemi pengiriman dijalan sangat membutuhkan waktu yang lama dik.<sup>86</sup>*

Ibu Kusuma Rini selaku pelaku ukm bidang makanan ringan (Gipang dan Brondong Jagung) juga mengungkapkan pendapatnya, sebenarnya beliau belum memiliki kendala yang diberikan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro seperti yang lain, beliau justru memiliki kendala di usahanya, yakni ketika harga bahan baku naik (gula, beras, jagung), karena bahan-bahan tersebut merupakan bahan pokok dalam pembuatan gipang dan juga brondong tersebut. Bahkan Ibu Kusuma Rini rela mendapat laba sedikit asalkan beliau tetap bisa membeli dan juga mendapatkan bahan baku ketika harga naik, karena beliau juga mengutamakan kualitas dari produk ukm nya.<sup>87</sup>

Bapak Heru selaku pemilik usaha Sinar Mulia yang bergerak dibidang makanan juga mengemukakan pendapatnya mengenai hambatan yang di hadapi baik hambatan ukm nya sendiri maupun hambatan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sendiri. Berikut penjelasan dari Bapak Heru selaku pemilik usaha Sinar Mulia yang bergerak dibidang makanan adalah sebagai berikut:

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kusuma Rini, selaku pemilik UKM makanan ringan (Gipang dan Brondong Jagung), 8 Juli 2020 di Kediaman Ibu Kusuma Rini, di Desa Gondangsari Kabupaten Tulungagung, pukul 14:00 WIB – selesai.

<sup>87</sup> Hasil Observasi pada tanggal 8 Juli 2020

*“Kalau saya pernah mbak mengalami hambatan, siapa sih orang yang tidak pernah mengalami hambatan? Kalau saya dulu waktu mau ikut pelatihan packaging pas kebetulan saya ada acara mendadak dengan keluarga saya mbak, padahal saya ingin sekali mengikuti pelatihan itu supaya apa supaya packaging produk saya bisa lebih baik dan rapi lagi. Akhirnya saya tunggu-tunggu sampai ada pelatihan yang sama lagi itu pun ada setelah beberapa bulan lagi mbak jadi saya nya nunggu. Dan kalau hambatan pada Ukm saya itu banyak mbak, hambatannya itu masalah bahan baku saya, kalau bahan baku saya tidak fresh juga mempengaruhi kualitas produk saya. Jika di langganan saya sudah tidak panen lagi maka saya harus mencari produk sampingan selain produk utama ini tadi mbak.”<sup>88</sup>*

Bapak Heru mengungkapkan pendapat mengenai hambatan nya, beliau mengalami hambatan dari Dinas Koperasi dan usaha Mikro, hambatan yang dialami oleh Bapak Heru adalah ketika Dinas Koperasi dan usaha Mikro mengadakan pelatihan mengenai packaging, pada saat itulah Bapak Heru ingin sekali mengikuti pelatihan tersebut, hanya saja dengan waktu yang bersamaan beliau ada acara mendadak yang tidak bisa ditinggalkan, jadi beliau terpaksa tidak datang pada saat pelatihan *packaging* tersebut. Selain itu beliau juga mengalami hambatan di ukm nya yakni ketika bahan baku habis atau ketika bahan baku sudah tidak *fresh* otomatis dapat mengganggu kualitas dari produk umkm itu sendiri.<sup>89</sup>

Dari penjelasan di atas, diperkuat lagi dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Toto selaku pelaku usaha dibidang cinderamata seperti baju dan atribut khas Tulungagung yang juga mengalami

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Heru Mursono, selaku pemilik UKM Sinar Mulia Sejahtera, 8 Juli 2020 di Kediaman Bapak Heru Perum Bumi Mas Tunggulsari, pukul 13:25 WIB – selesai.

<sup>89</sup> Hasil Observasi pada tanggal 8 Juli 2020

hambatan baik hambatan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro maupun hambatan dari ukm nya sendiri. Berikut penjelasan dari Bapak Toto selaku pelaku usaha dibidang cinderamata seperti baju dan atribut khas Tulungagung:

*“Kalau kendala nya apa ya, saya ada kendala tetapi di Ukm saya ini, kalau untuk kendalanya saya ada di bahan baku kain nya karena saya mengambil kain nya dari jawa barat langsung jadi kalau musim covid-19 ini ya ini kendala saya pengiriman kain jadi lama tidak sesuai target, dan saya sendiri pun juga memilah milah untuk penjahitnya karena yang saya butuhkan ini penjahit yang halus bukan seperti penjahit biasa, sebenarnya bisa dijahit seperti biasa hanya saja jadinya tidak bisa bagus mbak karena perbedaan jenis kainnya itu.”<sup>90</sup>*

Dari penjelasan Bapak Toto diatas, Bapak Toto juga mengalami hambatan tetapi hambatan di ukm nya, hambatan yang dialami Bapak Toto adalah di bahan baku kain nya. Bahan baku kain yang di dapat Bapak Toto ini berasal dari Jawa Barat, jadi jika musim pandemi seperti ini akan lebih lama ketika proses pengirimannya dan juga tidak sesuai target untuk penyelesaian desain maupun penjahitan. Disini pun Bapak Toto juga tidak asal-asalan dalam memilih penjahit. Sebenarnya banyak penjahit tetapi penjahit yang diminta sesuai permintaan Bapak Toto tidak semua bisa memenuhi permintaan Bapak Toto tersebut.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Toto Fibri K, selaku pemilik UKM Gadhe Toeloengagoeng, 8 Juli 2020 di Toko Gadhe Toeloengagoeng, pukul 11:00 WIB – selesai.

<sup>91</sup> Hasil Observasi pada tanggal 8 Juli 2020

Ibu Widyastutik selaku pelaku usaha meja belajar lipat dari kayu dan juga *handcraft* juga mengungkapkan pendapat mengenai hambatan yang di alaminya, baik hambatan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro maupun hambatan dari ukm nya sendiri. Berikut pendapat Ibu Widyastutik:

*“Setiap usaha yang dijalankan itu pastinya tetap mengalami kendala ya mbak, tetapi kalau saya selama covid-19 ini justru sangat mengalami kendala. Kendala yang saya alami adalah lama nya saat pengiriman barang mbak, biasanya sebelum ada pandemic ini saya melakukan pengiriman via darat (pakai mobil box bukan paket) itu satu minggu sudah sampai di semua toko bahkan toko yang ada diluar kota pun, tetapi selama ada pandemi ini saya belum bisa mengirimkan barang dalam kurun waktu satu minggu sampai biasanya kurang lebih lima belas sampai dua puluh hari baru sampai. Hla mau gimana lagi mbak, jika ada paket dari luar harus di karantina bahkan ketika kirim paket harus benar-benar dalam keadaan aman supaya cepat sampai. Selain di sini saya juga mengalami kendala lagi mbak, ketika barang datang lama dan juga kebutuhan yang sangat banyak saya takutnya lagi jika di cancel dan uang kembali. Itu yang sangat saya takutkan mbak, tetapi apapun itu jika kita berfikir positif inssyaallah tetap ada jalan mbak.”<sup>92</sup>*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua Ukm itu punya sebuah hambatan, hanya saja hambatan nya itu bisa diatasi atau tidak karena yang bisa mengatasi sendiri juga pelaku usaha, bukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro maupun orang lain. Disini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro hanya memberikan bantuan berupa seperti itu, dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro juga sudah mengusahakan

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Widyastutik, selaku pemilik UKM meja belajar lipat dari kayu dan juga *handcraft* , 8 Juli 2020 di Kediaman Ibu Widyastutik, di Desa Boro Kabupaten Tulungagung, pukul 19:00 WIB – selesai.

mengenai kegiatan maupun mengenai suporting untuk pelaku ukm tersebut. Jika hasil yang di dapat kurang maksimal itu tandannya kurang adanya kerjasama dari pelaku ukm itu sendiri.<sup>93</sup>

#### **4. Upaya yang dapat dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Tulungagung untuk menghadapi hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat selama masa Pandemi Covid-19**

Upaya yang dapat dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro untuk menghadapi hambatan yang dialami, berikut wawancara peneliti dengan salah satu staff bidang PPUM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung. Berikut isi dari wawancara:

*“Sebenarnya pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro mengadakan beberapa pelatihan-pelatihan setelah itu tidak semua katakanlah dengan jumlah yang kita latih itu paling tidak ada 20% atau sampai dengan 50% bisa mengembangkan atau dicoba. Pelatihan di adakan 1-3 kali baru berhasil setelah itu yang ikut pelatihan dikembangkan didalam organisasinya. Tetapi kalau musim seperti ini tidak bisa maksimal kita memberikan solusinya.”<sup>94</sup>*

Penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa pada akhirnya, hasil yang dicapai yang dapat digunakan sebagai pokok ukur tentang tepat tidaknya prinsip-prinsip belajar yang diterapkan dalam suatu peogram pelatihan dan pengembangan. Dengan perkataan lain, yang diharapkan terjadi ialah berlagsungnya proses belajar mengajar dengan cepat karena peserta latihan dan pengembangan merasa bahwa prinsip belajar yang

---

<sup>93</sup> Hasil observasi pada tanggal 8 Juli 2020

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Isni selaku salah satu staff bidang PPUM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, pada tgl 1 Juli 2020, pukul 11:10 WIB.



diterapkan tepat.<sup>95</sup>

Ibu Isni selaku salah satu staff bidang PPUM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro menjabarkan kembali mengenai upaya yang akan dilakukan, penjabarannya sebagai berikut:

*”Selain pelatihan, peserta kita beri arahan bagaimana membuat pembukuan keuangan, strategi-strategi mengembangkan produk-produk, cara pengemasan produk dan cara pemasarannya, selain itu kita memberi motivasi kepada peserta pelatihan supaya mereka bisa berinovasi dan menumbuhkan ide-ide baru sehingga produk mereka bisa maju dan berkembang”.*

Penjelasan yang sudah dijelaskan oleh Ibu Isni selaku salah satu staff bidang PPUM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, dapat disimpulkan bahwa selain mengadakan pelatihan, upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro antara lain ada arahan mengenai pembuatan pembukuan keuangan, mengajarkan mengenai cara mengembangkan produk ukm nya, dan juga mengajarkan mengenai cara pemasaran online dengan baik.<sup>96</sup>

Dari penjelasan di atas juga diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Kusuma Rini selaku pelaku ukm bidang makanan ringan (Gipang dan Brondong Jagung) adalah sebagai berikut:

*“Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebenarnya sudah sangat baik dalam memberikan upaya pencegahan hambatan tersebut dik, hanya saja hasilnya kurang maksimal. Pada pandemi seperti ini untuk mendapat hasil yang maksimal sangat butuh perjuangan dan juga kesadaran dari masing-masing pihak dik, dari pelaku ukm juga dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro juga iya. Sebenarnya pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro senang jika pelaku ukm membutuhkan bantuan apapun dan kapanpun, tetapi ya itu dik,*

---

<sup>95</sup> Hasil Observasi pada tanggal 1 Juli 2020

<sup>96</sup> Hasil Observasi pada tanggal 1 Juli 2020

*kalau sekarang belum bisa dikarenakan dengan alasan pandemi seperti ini. Disisi lain saya juga akan membahas mengenai upaya yang dapat saya lakukan untuk usaha saya dik, ketika harga bahan baku naik baik beras, jagung maupun gula naik, setidaknya saya menimbun meskipun dalam jumlah sedikit, dengan tujuan supaya ketika harga bahan baku naik tidak terlalu memberatkan saya. Jika saya melakukan hal itu otomatis kualitas makanan saya tetap terjaga dik.”<sup>97</sup>*

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan oleh salah satu pelaku usaha gipang dan juga brondong jagung, yakni Ibu Kusuma Rini, dipertegas lagi oleh peneliti yang menjelaskan bahwa peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam memberikan upaya mengenai hambatan dan juga permasalahan yang dihadapi setiap ukm sangat lah baik. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro selalu memberikan yang terbaik dan juga selalu mengusahakan yang terbaik pula demi mengembangkan dan juga memberdayan perekonomian pelaku usahanya. Sebenarnya jika tidak ada pandemi seperti ini biasanya selalu mengadakan pelatihan-pelatihan maupun bimbingan teknis mengenai permasalahan yang sedang di hadapi oleh para pelaku usaha. Tetapi setelah adanya pandemi ini semua strategi yang akan diberikan untuk pelaku usaha akhirnya di berhentikan terlebih dahulu.<sup>98</sup>

Penjelasan diatas diperkuat lagi dengan salah satu pelaku usaha yang lain yang juga akan menjelaskan mengenai upaya yang akan dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Yang akan disampaikan oleh Bapak Toto selaku pelaku usaha dibidang cinderamata

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kusuma Rini, selaku pemilik UKM makanan ringan (Gipang dan Brondong Jagung), 8 Juli 2020 di Kediaman Ibu Kusuma Rini, di Desa Gondangsari Kabupaten Tulungagung, pukul 14:00 WIB – selesai.

<sup>98</sup> Hasil Observasi pada tanggal 8 Juli 2020.

seperti baju dan atribut khas Tulungagung yaitu sebagai berikut:

*“Upaya yang dapat dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebenarnya sudah baik, karena orang untuk mengawali wirausaha itu sangat sulit dan harus dimulai dari hal yang sangat kecil. Gadhe ini dulu juga belum seperti ini berhubung saya tetap semangat dan pantang menyerah saya bisa membesarkan Gadhe ini. Disisi lain upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan Ukm saya yakni dengan cara membeli kain yang banyak untuk stock. Jika beli kainnya hanya sedikit-sedikit dan proses pengiriman lama ini malah mempersulit saya dan juga saya lebih baik mencari salah satu penjahit dan saya ajari untuk menjahit dengan halus dan setelah itu saya meminta tolong untuk menerapkan ke anggotanya.”<sup>99</sup>*

Upaya yang diberikan oleh dinas Koperasi dan Usaha Mikro sangat lah baik, yang kurang baik itu pelaku usahanya. Jika pelaku usahanya memaksimalkan semua ini dan juga peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro juga memaksimalkan maka dengan sendirinya akan mempermudah upaya yang dilakukan ini berjalan dengan lancar. Sedangkan untuk menghadapi hambatan yang dirasakan oleh Bapak Toto diatas adalah dengan cara membeli kain dengan stock yang banyak.<sup>100</sup>

Dari penjelasan di atas diperkuat lagi dengan salah satu ukm yang lain yang juga akan menyampaikan mengenai upaya untuk mengatasi hambatan yang sedang dialami. Berikut akan disampaikan oleh Bapak Heru selaku pemilik usaha Sinar Mulia yang bergerak dibidang makanan yaitu sebagai berikut:

*“Upaya yang dapat dilakukan sebenarnya sangat lah banyak, yakni dengan tetap mengikuti pelatihan-pelatihan maupun yang lainnya supaya pelaku usaha bisa lebih menginovasikan*

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Toto Fibri K, selaku pemilik UKM Gadhe Toeloengagoeng, 8 Juli 2020 di Toko Gadhe Toeloengagoeng, pukul 11:00 WIB – selesai.

<sup>100</sup> Hasil observasi pada tanggal 8 Juli 2020

*produknya. Memang musim sekarang masih belum bisa memungkinkan untuk mengadakan pelatihan, tetapi jika diadakan pelatihan tetap menggunakan protokol kesehatan yang sesuai anjuran pemerintah. Sedangkan upaya untuk mengatasi hambatan Ukm saya adalah dengan cara membuat produk sampingan yang tanpa menggunakan bahan baku yang sama.”<sup>101</sup>*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sangatlah banyak, salah satunya mengenai pelatihan-pelatihan dan juga yang lain sebaiknya tetap dilakukan, meskipun hasilnya kurang maksimal tetapi harus tetap diadakan supaya lama kelamaan dapat membuka mata hati para pelaku usaha untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya. Hanya saja pada masa sekarang ini masa pandemi belum bisa mengadakan pelatihan-pelatihan maupun yang lain dengan alasan masih ada pandemi covid-19 ini.<sup>102</sup>

Penjelasan diatas diperkuat lagi dengan salah satu pelaku usaha yang lain, yang juga akan mengungkapkan penjelasannya. Yang akan disampaikan oleh Bapak Waluyo selaku pelaku usaha krupuk rambak yaitu sebagai berikut:

*“Upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah hambatan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro adalah dengan cara mensupport diri sendiri terlebih dahulu. Semua itu dan apapun itu kalau berasal dari keinginan kita dan tanpa paksaan pasti akan berjalan dengan lancar, tetapi jika semua itu berlandaskan paksaan saya yakin tidak akan bisa terjadi. Dan untuk mengatasi hambatan pada*

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Heru Mursono, selaku pemilik UKM Sinar Mulia Sejahtera, 8 Juli 2020 di Kediaman Bapak Heru Perum Bumi Mas Tunggulsari, pukul 13:25 WIB – selesai.

<sup>102</sup> Hasil Observasi pada tanggal 8 Juli 2020.

*Ukm saya yakni dengan cara memperbanyak rambak kerbau dari pada rambak sapi, jadi sekali pengiriman kulit kerbau itu langsung banyak dan juga langsung di produksi tanpa harus di simpan terlebih dahulu, seperti yang saya jelaskan tadi bahwasanya saya mengutamakan kualitas produk saya.”<sup>103</sup>*

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi hambatan ini adalah berawal dari diri sendiri. Mensupport diri sendiri terlebih dahulu selanjutnya mensupport produk ukm yang dijalankannya. Dengan begitu secara tidak langsung akan menimbulkan kesadaran diri untuk lebih focus mengembangkan produk usaha yang dijalankan.<sup>104</sup>

Disisi lain salah satu pelaku ukm yang lain juga mengungkapkan mengenai upaya yang akan dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, beliau adalah Ibu Widyastutik selaku pelaku usaha meja belajar lipat dari kayu dan juga *handcraft*. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

*“Upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah hambatan ini adalah dengan cara sering mengikuti pelatihan yang telah diadakan dan yang sesuai dengan tema ukm yang dijalankan. Sekali sekali mengikuti pelatihan maupun bimbingan teknis mengenai cara mengatur sebuah keuangan dengan baik. Dengan begini di setiap adanya kegiatan pelatihan maupun bimbingan teknis tetap berjalan. Tetapi dengan adanya pandemi ini otomatis tidak bisa melakukan hal seperti itu lagi mbak, karena dari atasan sudah disuruh untuk stay dirumah dan melakukan segala kegiatan dirumah dan tanpa menggerombol dengan orang banyak. Selain itu di ukm saya juga mengalami kendala mbak dan untuk mengatasinya saya harus bersabar ketika proses pengiriman. Dan saya minta persetujuan dulu kepada pemesan supaya dapat lebih sabar lagi dalam menunggu kedatangan barang yang saya*

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waluyo, selaku pemilik perusahaan rambak UD Intan Jaya, 6 Juli 2020 di Toko Oemah Rambak Intan Jaya Tulungagung, pukul 09:45 WIB – selesai.

<sup>104</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Juli 2020.

*kiriman*”.<sup>105</sup>

Penjelasan dari Ibu Widyastutik dapat disimpulkan bahwa upaya untuk menghadapi hambatan ini adalah dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan maupun yang lain. Jika pelatihan yang diadakan tidak sesuai dengan tema yang diinginkan coba untuk mengikuti bimbingan teknis yang lain, bimbingan teknis tidak melulu mengenai cara pemasaran, tetapi juga cara mengatur keuangan yang baik.<sup>106</sup>

Dari kelima pembahasan diatas dapat disimpulkan sementara bahwa upaya yang bisa dilakukan untuk menghadapi hambatan yang datang dari diri pelaku usaha itu sendiri adalah dengan motivasi diri serta dorongan dari orang terdekat. Untuk hambatan yang datang dari luar pelaku usaha atau dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro bisa dihadapi dengan tetap memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk berkonsultasi langsung maupun secara virtual untuk mendiskusikan mengenai permasalahan yang ada pada usaha pelaku umkm tersebut.

Jadi, pelaku usaha sejati itu harus diawali dari hal yang paling kecil. Percuma saja jika dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro mengadakan pelatihan ataupun yang lainnya sampai ber-puluh-puluh kali kalau tidak ada niatan sama sekali pasti juga tidak akan terjadi, ditambah lagi ini masih ada pandemi covid-19 lebih sulit lagi untuk mempertemukan para pelaku usaha untuk diajak pelatihan maupun yang

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Widyastutik, selaku pemilik UKM meja belajar lipat dari kayu dan juga *handcraft*, 8 Juli 2020 di Kediaman Ibu Widyastutik, di Desa Boro Kabupaten Tulungagung, pukul 19:00 WIB – selesai.

<sup>106</sup> Hasil Observasi pada tanggal 8 Juli 2020.

lainnya. Sehingga sangat dimohonkan kerjasama dan kontribusi penuh dari pelaku usaha maupun pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dengan menjalin komunikasi walaupun melalui virtual agar upaya yang dilakukan bisa berjalan dengan maksimal.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Potret Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung**

Dari temuan penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, dapat diketahui bahwa potret usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung ini kebanyakan berdiri sendiri dan merintis usahanya dari awal (tidak dari meneruskan usaha dari keluarga nya) yang semula hanya ingin coba-coba dan akhirnya sampai sekarang menjadi sebuah usaha yang besar dan ternama. Dan yang dulunya hanya bisa memperkerjakan saudara kini juga sudah bisa memperkerjakan tetangga bahkan orang lain. Selain itu ada juga yang mendirikan umkm atas dasar karena melihat bahan baku yang melimpah akhirnya mempunyai ide untuk membuat umkm seperti itu.

Disini dapat dilihat juga persentase usaha yang mengikuti kegiatan yang di adakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro berjumlah kurang lebih 60% dari banyak nya usaha yang terdaftar pada data usaha di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Sedangkan untuk jumlah persentase yang masih membutuh kan *supporting* dari Dinas

Koperasi dan Usaha Mikro kurang lebih berjumlah 20% hal ini dapat terjadi dikarenakan pelatihan yang di adakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro tidak sesuai dengan jenis usaha yang sudah di lakukan oleh pelaku umkm.

## **2. Strategi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Tulungagung, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat selama masa Pandemi Covid-19**

Dari temuan penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masa pandemi covid-19 ini dapat menerapkan beberapa strategi diantaranya adalah pelatihan kuliner, bimbingan teknis dan pelatihan pemasaran online untuk pengusaha mikro baik yang menjadi binaan maupun belum, ataupun pengusaha baru atau lama. Untuk pemaparan nya sebagai berikut:

### **a. Pelatihan-pelatihan**

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro selalu menerapkan strategi ini, dulu sebelum adanya pandemi ini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro selalu mengadakan pelatihan ini baik mengadakan di Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, di Plut maupun di daerah para pelaku umkm masing-masing. Tetapi semenjak adanya pandemi covid-19 ini dari pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro belum bisa menerapkan



pelatihan ini dikarenakan belum di perbolehkannya berkumpul dengan orang banyak (para pelaku umkm).

b. Bimbingan Teknis

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro juga menerapkan strategi Bimbingan Teknis ini yang di laksanakan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro maupun di tempat lain. Tetapi semenjak adanya pandemi ini pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro belum bisa menerapkan strategi ini secara langsung, melainkan hanya bisa memberikan wawasan secara (*online*).

c. Pemasaran Online

Strategi ini sudah sering diterapkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, karena banyak pelaku umkm yang juga sedikit mengalami kebingungan dalam pemasaran barang. Oleh sebab itu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro juga mengadakan strategi semacam ini dengan tujuan untuk mempermudah memasarkan barang para pelaku umkm tersebut.

d. Galery pemasaran di PLUT KUMKM

Strategi ini digunakan sebagai wadah pemasaran produk pelaku umkm. Selain di titipkan di toko dapat juga di titipkan dan juga di pamerkan di Galery Plut ini.

**3. Faktor yang menjadi penghambat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Tulungagung, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat selama masa Pandemi Covid-19**

Faktor yang menjadi penghambat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ini adalah ada pada diri masing-masing individu. Jika mereka tidak mempunyai ketekatan untuk maju maka sampai kapanpun mereka tidak akan bisa maju. Selain tidak ada ketekatan juga karena ada rasa minder, minder yang dimaksud adalah karena tidak bisa mengembangkan dan juga menginovasi produk ukm nya lagi. Percuma jika Dinas Koperasi dan Usaha Mikro selalu mengadakan sebuah pelatihan untuk merapkan strategi nya tetapi para pelaku ukm nya tidak ada yang mau bahkan tidak ada yang ikut dalam pelatihan tersebut dengan alasan takut bahkan dengan alasan yang lain. Hal ini yang menjadi penghambat Dinas Koperasi Koperasi dan Usaha Mikro dalam menerapkan salah satu strateginya.

Hambatan yang dihadapi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro antara lain adalah:

1. Kurangnya partisipasi dari diri para pelaku ukm.
2. Kurangnya dorongan dari diri sendiri maupun dari orang terdekat.
3. Kurangnya pengetahuan pelaku usaha dan juga pengalaman pelaku usaha.
4. Kurang percaya diri dalam usaha yang dijalankan.

**4. Upaya yang dapat dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Tulungagung, untuk menghadapi hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat selama masa Pandemi Covid-19**

Upaya yang dapat dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro tidak lah mudah. Mulai dengan cara mengadakan pelatihan secara berulang-ulang, mengadakan *workshop* maupun bimbingan teknis yang semata-mata memiliki tujuan supaya para pelaku umkm menjadi bisa dalam mengolah produk mereka meskipun yang berhasil mengolah hanya ada beberapa persen saja dari yang ikut pelatihannya, mengajari mereka cara membuat pembukuan keuangan secara baik dan bahkan juga mengajarkan strategi-strategi untuk memasarkan produknya.

Upaya yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan-pelatihan.
2. Mengadakan *workshop*.
3. Memberikan fasilitas untuk mengembangkan produk ukm.
4. Mendirikan Galery pemasaran hasil produk ukm.